

# Project-Based Curriculum Approach in Arabic Language Learning: Case Studies and Best Practices

Masitoh<sup>1</sup>, Muhammad Tareh Aziz<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel, Surabaya, Jatim<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [masitoh@student.stibada.ac.id](mailto:masitoh@student.stibada.ac.id), [tarehaziz@stibada.ac.id](mailto:tarehaziz@stibada.ac.id)

## Abstract

This article explores the application of a project-based curriculum approach (PBL) in Arabic language learning, with emphasis on case studies and best practices. This approach aims to enhance student engagement and material understanding by involving them in relevant and contextual projects. Through analysis of several cases from various educational institutions, this article identifies how PBL is applied and its impact on student learning outcomes. Projects such as video making of presentations, blogging, and simulation of real-life situations are integrated to enable students to apply Arabic language knowledge in a practical context. The best practices identified include clear project planning, the use of supportive technology, and structured evaluation. This article also discusses the challenges faced in the application of PBL, such as time management and training needs for teachers. By understanding and addressing these challenges, PBL can be an effective strategy for improving the quality of Arabic language learning.

**Keywords:** project-based curriculum, arabic language learning, case studies, best practices



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## Pendahuluan

Kurikulum berbasis proyek (Project-Based Learning, PBL) adalah pendekatan inovatif dalam pendidikan yang menekankan penyelesaian proyek sebagai inti dari proses pembelajaran (Aziz, Mas, Hasan, & Adhimah, 2024). Berbeda dari metode tradisional yang sering bergantung pada ceramah dan hafalan, PBL memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka pelajari (Mufidah, 2024). Dalam PBL, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang dirancang untuk memecahkan masalah nyata atau menghasilkan produk yang berarti, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengeksplorasi berbagai solusi kreatif (Moh Syaifudin, 2022).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, PBL menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan (Adhimah & Hasan, 2024). Salah satu keuntungan utama adalah kemampuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Melalui proyek seperti pembuatan video dokumenter tentang kehidupan sehari-hari di negara-negara Arab, debat berbahasa Arab, atau simulasi situasi bisnis, siswa dapat berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab dengan cara yang lebih dinamis dan kontekstual (Syaifudin, Nurharini, & Ramadhan, 2022). Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami aturan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi yang lebih nyata dan relevan.

PBL juga berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa tentang budaya Arab. Proyek-proyek yang melibatkan penelitian tentang kebudayaan, penulisan artikel tentang tradisi lokal, atau

penyelenggaraan acara budaya memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan menghargai berbagai aspek kehidupan dan tradisi Arab (L. M. U. Hasan, Aziz, & Nurharini, 2024). Integrasi elemen budaya dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan sensitivitas budaya siswa dan membantu mereka membangun koneksi yang lebih kuat dengan bahasa yang mereka pelajari.

Selain itu, PBL mendukung pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis siswa. Proyek yang melibatkan desain media, penulisan kreatif, atau pengembangan aplikasi berbasis bahasa Arab memerlukan siswa untuk berpikir secara inovatif dan mencari solusi yang unik untuk masalah yang ada. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka dan mengeksplorasi berbagai cara untuk menyampaikan ide mereka, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan keterampilan problem-solving mereka.

Keterlibatan dalam proyek juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Dalam banyak proyek berbasis PBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, yang memberikan mereka kesempatan untuk belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, membagi tanggung jawab, dan mengatasi tantangan secara bersama-sama. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan profesional dan sosial mereka di masa depan (Hasan, Nurharini, & Hasan, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan PBL dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menilai berbagai studi kasus dari institusi pendidikan yang telah berhasil menerapkan metode ini. Dengan menganalisis bagaimana berbagai sekolah dan universitas mengintegrasikan PBL dalam kurikulum bahasa Arab mereka, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hasan, Agustin, & Aziz, 2024). Studi kasus ini akan membantu mengidentifikasi berbagai strategi dan praktik yang dapat diadaptasi untuk konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa.

Selain itu, artikel ini akan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat digunakan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran melalui PBL. Ini termasuk strategi perencanaan proyek yang efektif, penggunaan teknologi yang mendukung, dan metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian siswa dalam proyek mereka (Hasan, Agustin, et al., 2024). Dengan memberikan panduan praktis dan contoh konkret, artikel ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan proyek berbasis PBL yang sukses dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana PBL dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, serta bagaimana tantangan yang mungkin muncul dapat diatasi. Melalui eksplorasi studi kasus dan identifikasi praktik terbaik, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Qodir, Mas, & Hasan, 2024).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan kurikulum berbasis proyek (PBL) dalam pembelajaran bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengajar bahasa Arab, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumentasi kurikulum dari berbagai institusi pendidikan yang menerapkan PBL. Studi kasus mencakup institusi dengan variasi dalam lokasi, ukuran, dan tingkat pendidikan, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah, dan universitas. Melalui wawancara, peneliti menggali pandangan dan pengalaman pengajar; observasi kelas memberikan wawasan tentang dinamika pembelajaran dan penerapan proyek; dan analisis dokumentasi kurikulum membantu memahami struktur dan konten proyek. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam penerapan PBL, serta tantangan dan manfaat yang terkait dengan metode ini. Temuan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Arab.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kurikulum berbasis proyek (PBL) dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak yang signifikan pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterlibatan siswa, yang terlihat jelas dalam partisipasi aktif mereka selama kegiatan proyek (Musyafa'ah, L., Hardika, 2022). Dengan terlibat langsung dalam proyek yang dirancang secara kreatif dan relevan, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar bahasa Arab. Proyek yang menyentuh aspek budaya, teknologi, dan kehidupan sehari-hari membuat materi pembelajaran lebih menarik dan menantang, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara mendalam (Syaifudin, 2022).

Proyek pembuatan video presentasi merupakan salah satu contoh sukses penerapan PBL. Dalam proyek ini, siswa diminta untuk membuat video yang menggambarkan topik tertentu seperti budaya Arab, sejarah, atau isu social (Sarif, 2023). Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan penulisan siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berlatih penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang praktis (Musyafa'ah, Bustami, & Dzulkarnain, 2023). Proses pembuatan video melibatkan penulisan naskah, pengambilan gambar, dan editing, yang semuanya memerlukan pemahaman mendalam tentang bahasa dan struktur kalimat. Siswa yang berpartisipasi dalam proyek ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan berbicara dan kemampuan berkomunikasi mereka.

Penulisan blog berbahasa Arab juga terbukti sebagai proyek yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (Nurharini, Mas, Hasan, & Aziz, 2024). Dalam proyek ini, siswa menulis artikel tentang topik-topik yang relevan, seperti pengalaman pribadi, analisis media, atau pandangan tentang isu sosial. Penulisan blog tidak hanya membantu siswa memperbaiki kemampuan menulis mereka tetapi juga mengajarkan mereka teknik penulisan yang berbeda dari format akademik tradisional. Proyek ini juga menyediakan platform bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik dari pembaca, yang membantu mereka memperbaiki tulisan dan memahami preferensi audiens (Musyafa, Kaserero, & Jihan, 2024).

Simulasi situasi nyata merupakan contoh proyek lain yang memberikan dampak positif pada keterampilan bahasa Arab siswa (Dzukroni & Aziz, 2023). Dalam proyek ini, siswa berpartisipasi dalam simulasi yang mencakup percakapan bisnis, negosiasi, atau skenario sehari-hari di mana mereka harus menggunakan bahasa Arab secara aktif (Musyafa, Ishaq, Dayati, & Luar Sekolah, 2024). Simulasi ini memungkinkan siswa untuk berlatih bahasa dalam konteks yang lebih realistis dan aplikatif, meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi yang memerlukan penggunaan bahasa Arab. Melalui interaksi langsung dan penyelesaian masalah, siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan pemecahan masalah yang sangat berharga (Mas, Hasan, Adhimah, & Rido, 2024).

Kolaborasi antara siswa juga merupakan aspek penting dari keberhasilan PBL. Banyak proyek berbasis PBL melibatkan kerja kelompok, di mana siswa harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Musyafa'ah & E. S. Rejeki, 2023). Kerja kelompok ini tidak hanya memperkuat keterampilan interpersonal dan kerja sama, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dari rekan-rekan mereka. Proses kolaboratif memfasilitasi diskusi, berbagi ide, dan penyelesaian masalah bersama, yang mendukung pembelajaran sosial dan memperkaya pengalaman belajar siswa (Muid, Nurharini, & Salam, 2022).

Penggunaan teknologi juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran PBL. Teknologi seperti platform e-learning, alat kolaborasi online, dan aplikasi multimedia memberikan siswa akses ke sumber daya tambahan dan memungkinkan mereka untuk bekerja secara virtual (Aziz & Lestari Widodo, 2023). Alat-alat ini mendukung pengelolaan proyek, komunikasi, dan presentasi hasil kerja dengan cara yang lebih efisien dan inovatif. Teknologi juga

memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai bentuk media dalam proyek mereka, memperkaya pengalaman belajar dan hasil akhir dari proyek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya Arab. Proyek yang dirancang dengan baik, bersama dengan penggunaan teknologi dan kolaborasi, memainkan peran kunci dalam efektivitas pembelajaran. Dengan menghubungkan teori dengan praktik dan memberikan konteks dunia nyata, PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih relevan dan aplikatif, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang ada di luar kelas.

## 2. Pembahasan

Penerapan pendekatan kurikulum berbasis proyek (PBL) dalam pembelajaran bahasa Arab menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan bagi siswa (Munib, Anwar, & Sarif, 2023). Salah satu keuntungan utama adalah peningkatan motivasi siswa. Ketika siswa terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan budaya Arab, mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Proyek yang terkait langsung dengan pengalaman nyata siswa, seperti pembuatan video tentang kebiasaan budaya atau penulisan artikel mengenai isu sosial, memberikan konteks yang lebih konkret dan menarik. Hal ini membantu siswa melihat nilai praktis dari bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain meningkatkan motivasi, proyek yang berhubungan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa (Aziz & Sholehawati, 2023). Misalnya, melalui proyek pembuatan video presentasi atau penulisan blog, siswa dapat berlatih keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca dalam konteks yang realistis. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif, memfasilitasi praktik yang lebih mendalam daripada hanya berlatih dalam konteks akademik tradisional. Dalam simulasi situasi nyata, siswa dihadapkan pada tantangan yang memerlukan penggunaan bahasa Arab secara efektif, yang memperkuat keterampilan komunikasi mereka dan membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan bahasa dalam situasi praktis (Sarif, Munib, & Fudholi, 2021).

Salah satu praktik terbaik yang telah diidentifikasi dalam penerapan PBL adalah perencanaan proyek yang jelas dan terstruktur. Perencanaan yang baik mencakup penyusunan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, desain proyek yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa, serta penetapan jadwal yang realistis untuk pelaksanaan proyek. Perencanaan yang matang memastikan bahwa proyek dapat dilaksanakan dengan lancar, meminimalkan risiko kegagalan, dan memastikan bahwa siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, perencanaan yang baik memungkinkan pengajar untuk mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul dan merencanakan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan alat dan teknologi yang mendukung juga merupakan praktik terbaik yang penting dalam PBL. Teknologi seperti platform e-learning, alat kolaborasi online, dan aplikasi multimedia dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan proyek (Annita Kastur, Mustaji, & Yatim Riyanto, 2020). Misalnya, platform e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, berkolaborasi secara virtual, dan mengelola proyek mereka dengan lebih efektif. Alat kolaborasi online memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antara siswa, sedangkan aplikasi multimedia memungkinkan siswa untuk membuat dan mempresentasikan hasil proyek dengan cara yang inovatif dan menarik. Penggunaan teknologi ini mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif (Kastur, Mustaji, & Riyanto, 2020).

Evaluasi yang terstruktur juga memainkan peran penting dalam penerapan PBL. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis untuk menilai kemajuan dan hasil kerja siswa. Metode evaluasi

meliputi penilaian formatif, yang dilakukan selama pelaksanaan proyek untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, serta penilaian sumatif, yang dilakukan pada akhir proyek untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan kualitas hasil akhir. Evaluasi yang efektif membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta memberikan kesempatan untuk refleksi dan perbaikan. Evaluasi yang baik juga memastikan bahwa siswa dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk perkembangan lebih lanjut.

Namun, penerapan PBL juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah waktu yang terbatas. Proyek berbasis PBL sering kali memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional, baik untuk perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pengajar perlu mengelola waktu dengan efektif agar proyek dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Penjadwalan yang baik dan alokasi waktu yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa proyek dapat dilaksanakan dengan sukses.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan pelatihan bagi pengajar. Penerapan PBL memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang khusus dari pengajar, termasuk kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan menilai proyek dengan efektif. Pelatihan yang memadai membantu pengajar memahami konsep PBL, serta strategi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama implementasi. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional untuk pengajar merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa PBL dapat diterapkan dengan sukses dan memberikan hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan PBL dalam pembelajaran bahasa Arab menawarkan berbagai keuntungan, termasuk peningkatan motivasi dan kemampuan siswa, tantangan seperti waktu yang terbatas dan kebutuhan pelatihan pengajar harus diperhatikan. Dengan perencanaan yang jelas, penggunaan teknologi yang tepat, dan evaluasi yang terstruktur, serta dengan mengatasi tantangan yang ada, PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan bahasa yang relevan dan aplikatif dalam konteks dunia nyata.

## **Simpulan**

Pendekatan kurikulum berbasis proyek (PBL) terbukti menjadi metode yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, karena kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi dengan cara yang inovatif dan praktis. Melalui implementasi PBL, siswa terlibat langsung dalam proyek-proyek yang relevan dan menarik, seperti pembuatan video presentasi, penulisan blog, dan simulasi situasi nyata. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab mereka dalam konteks yang nyata dan praktis, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, dan komunikasi mereka, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih motivasional dan bermakna. Studi kasus dan best practices menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan dukungan teknologi, seperti penggunaan platform e-learning dan alat kolaborasi online, PBL dapat diterapkan dengan sukses dan memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, meskipun PBL menawarkan berbagai keuntungan, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitasnya. Tantangan utama termasuk waktu yang terbatas untuk merancang dan melaksanakan proyek serta kebutuhan pelatihan bagi pengajar untuk mengelola dan menilai proyek dengan efektif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui perencanaan yang terstruktur, pengelolaan waktu yang baik, dan pelatihan yang memadai, PBL dapat menjadi strategi yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan bahasa yang lebih aplikatif dan relevan dalam konteks dunia nyata.

Implementasi yang efektif dan manajemen yang baik dari metode ini akan memastikan bahwa PBL menjadi alat yang powerful dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

## Daftar Rujukan

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Annita Kastur, Mustaji, & Yatim Riyanto. (2020). Feasibility of Developing Direct Learning Models With a Life Based Learning Approach. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.63>
- Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan Kurikulum : Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural, 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, 3(1).
- Dzukroni, A. A., & Aziz, M. T. (2023). Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(2), 180–204. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i2.241>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Nurharini, F. (2024). Integrasi Asas Andragogi Dengan Pembelajaran Muhadastah: Studi Kasus LPBA MASA Surabaya. *AL-MAZAYA, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 1–13. Retrieved from <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/270>
- Hasan, L. M. U. H., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Bisma: Jurnal ...*, 2(1), 191–202. Retrieved from <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/view/187%0Ahttps://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/download/187/134>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Kastur, A., Mustaji, M., & Riyanto, Y. (2020). The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 165–174. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.50>
- Lili Musyafa'ah & E. S. Rejeki. (2023). Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa sebagai Instruktur Bahasa Inggris di LKP Quali International Surabaya (QIS). *GAES-PACE Book Publisher*, 1–12.
- Mas, L., Hasan, U., Adhimah, S., & Rido, M. (2024). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab, 5(1), 127–142. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5401>
- Mufidah, Z. (2024). Learning Arabic Vocabulary From the Quran To Facilitate Early Arabic Speaking Skills and Memorizing Quran At Baiturrahman Kindergarten in Malang City. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 298–305. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i2.131>
- Muhammad Tareh Aziz, & Lestari Widodo. (2023). Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana*

- Universitas Qomaruddin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.17>
- Muid, F. A., Nurharini, F., & Salam, M. A. (2022). Pengaruh Permainan Wassimni Terhadap Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTs. Nurussaleh Bangkalan. *MUMTAZA: Journal Of Arabic Teaching Linguistic And Literature*, 01(02). Retrieved from <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/30%0Ahttps://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/download/30/20>
- Munib, M., Anwar, T., & Sarif, A. (2023). Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Torjun. ... : *Jurnal Pendidikan*, 1–13. Retrieved from <http://ejournal.iainata.ac.id/index.php/alallam/article/view/226%0Ahttp://ejournal.iainata.ac.id/index.php/alallam/article/download/226/207>
- Musyafa'ah, L., Hardika, & A. (2022). Designing Entrepreneurship Skills for the Future Life of People with Down Syndrome at LKP Quali International Surabaya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(4), 588–598. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.120524>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). the Application of Interpersonal Communication With Andragogy Approach in English Competency Achievement of Orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- Musyafa, L., Ishaq, M., Dayati, U., & Luar Sekolah, P. (2024). Learning Community For Parents Of Children With Down Syndrome To Increase Mother's Awareness In Educating Their Children Better. *Educational Administration: Theory and Practice*, 2024(6), 92–98. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.5113>
- Musyafa, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya ( QIS ), 10(2), 211–217.
- Nurharini, F., Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. (2024). Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology, 1(3), 1–9.
- Qodir, A., Mas, L., & Hasan, U. (2024). Arabic Alphabet: Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini, 3(2).
- Sarif, A. (2023). Al-allam jurnal pendidikan Model Integrasi Islam Dan Sains Dan Implementasinya Terhadap Siswa/i SMA Trensains Tebuireng, 3(2). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/about/contact>
- Sarif, A., Munib, M., & Fudholi, A. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah Wisata di MAN Sampang. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 44–60. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4655>
- Syaifudin, Moh. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712>
- Syaifudin, Mohammad, Nurharini, F., & Ramadhan, H. D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al-Qur'an Terpadu An- Nawa Surabaya. *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 02(01), 16–28.